

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dalam perkembangan arus produksi merupakan suatu konsumsi dan distribusi sebuah informasi yang memegang peranan penting. Betapa tidak, karena internet secara lengkap menyediakan kebutuhan akan informasi, berita, hiburan serta ilmu pengetahuan. Sehingga dengan hadirnya internet memberikan jalan alternatif masyarakat dalam mencari dan memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Media massa konvensional (tv, radio, dan cetak) dituntut melakukan integrasi dengan media baru agar mampu memenuhi harapan baru bagi pelanggan setianya, baik pembaca *online* maupun cetak (Hadi, 2009: 86).

Seiring dengan semakin canggih dan modernnya berbagai macam teknologi informasi, penggunaan internet pun semakin marak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan berbagai kelebihannya, kehadiran internet kerap disebut sebagai media baru (*new media*). Pada saat ini, media baru merupakan istilah yang dipergunakan untuk semua bentuk media komunikasi massa mutakhir yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Ini biasanya digunakan untuk media komunikasi/digital, khususnya internet dan *world wide web* (www) (Hadi, 2009: 88)

Di ranah praktis, konvergensi media bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi

yang sesuai dengan selera mereka. Tidak kalah serius, konvergensi media memberikan kesempatan baru yang radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik yang bersifat visual, audio, data dan sebagainya (Hadi, 2009:90).

Fenomena jurnalisme *online* sekarang ini menjadi contoh menarik. Khalayak pengakses media konvergen dengan meng-*click* informasi yang diinginkan di komputer yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki dan sejenak kemudian informasi itupun muncul. Aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman informasi media kepada khalayaknya. Di sisi lain, *jurnalisme online* juga memungkinkan wartawan untuk terus-menerus meng-*up date* informasi yang mereka tampilkan seiring dengan temuan-temuan baru di lapangan (Hadi, 2009: 95).

Saat ini khalayak semakin banyak menggunakan internet sesuai dengan perkembangan dunia. Meskipun penyebaran internet belum menyentuh sampai ke seluruh pelosok desa, teknologi canggih ini sudah tidak asing lagi di kalangan manapun. Hampir semua masyarakat mengenalnya. Tidak ada batasan lokasi akses, profesi, usia ataupun tingkat pendidikan. Apalagi pengaplikasiannya membantu berbagai aktivitas penggunanya. Dengan akses internet, 2 cakupan jarak dan batas negara tidak lagi menjadi kendala untuk mencari dan mengetahui informasi.

Mengutip Wikipedia, Istilah "Internet" pertama kali digunakan, dan TCP/IP diadopsi sebagai protokol universal untuk jaringan tersebut. *Name server* mulai dikembangkan, sehingga mengizinkan para pengguna agar dapat terhubung kepada

sebuah *host* tanpa harus mengetahui jalur pasti menuju *host* tersebut. Internet kependekan dari *interconnection-networking* secara harfiah artinya “jaringan antarkoneksi”. Internet dipahami sebagai sistem jaringan komputer yang saling terhubung. Berkat jaringan itulah yang ada di sebuah komputer dapat diakses orang lain melalui komputer lainnya. Internet “menghasilkan” sebuah media dikenal dengan “Media *Online*” terutama website.

Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak. Media *online* merupakan produk “Jurnalistik *Online* atau *Cyber Journalism*” yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* yaitu portal, website (situs web, blog email, radio *online*, tv *online* dan media sosial seperti facebook dan twitter) (Romli, 2012: 15).

Media *online* merupakan hasil dari perkembangan teknologi komunikasi khususnya teknologi global yang semakin berkembang fungsinya. Dalam dunia informasi, salah satunya sebagai sumber referensi *online* mahasiswa untuk mendapatkan informasi layaknya perpustakaan yang dirasa tepat untuk menghasilkan informasi global tanpa adanya jarak dan waktu. Selain itu mahasiswa dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya, dalam rangka meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, karena tidak semua media cetak ataupun elektronik yang cukup lengkap dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai praktisi keilmuan guna membantu mencari referensi.

Di Indonesia, fenomena media *online* lahir pada saat jatuhnya pemerintahan Suharto pada tahun 1998, alternatif media dan *breaking news* menjadi komoditi yang dicari banyak pembaca. Dalam situasi seperti itulah kemudian muncul ide untuk

membentuk detik.com yang *update*-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan, yang dijual detik.com adalah *breaking news*. Bertumpu pada tampilan apa adanya detik.com muncul sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan pengguna internet Indonesia (<http://id.m.wikipedia/wiki/SejarahMediaOnline>).

Detik.com ialah sebuah portal web yang berisi berita aktual dan artikel dalam jaringan di Indonesia. Detik.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan “meleknya” masyarakat akan internet, detik.com semakin menanjak naik sebagai *news online* nomor satu di negeri ini (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/DetikCom>).

Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun kurang lengkap dan sajian lengkapnya pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detikcom memutuskan untuk melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Setelah itu, tercetus keinginan membentuk detik.com yang *update*-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan, tetapi yang dijual detik.com adalah *breaking news*. Bertumpu pada *vivid description* macam

ini detikcom melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.

Tabel I.I

10 Situs Berita *Online* Terpopuler di Indonesia

Situs Berita <i>Online</i>	Pengunjung perhari	Pageview perhari
Detik.com	1.678.393	2.685.429
Kompas.com	828.600	1.325.761
Viva.co.id	574.148	918.637
Okezone.com	234.041	374.466
Tribunnews.com	146.044	321.298
Tempo.co	121.629	267.585
Inilah.com	111.252	244.756
Republika Online	85.918	189.020
Antarnews.com	54.421	119.727
Metrotvnews.com	39.359	86.590

Sumber: <http://www.anashir.com/2014/19/121721/18965/10-situs-berita-terpopuler-di-indonesia> (diakses 10 Januari 2014)

Dari pesatnya perkembangan situs berita *online*, Detik.com merupakan salah satu portal pencetus berkembangnya *online journalism* dan merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Dari data yang di peroleh, perkembangan jumlah pengunjung pada Juli 1998 situs detik.com perharinya menerima 30.000 *hits* (jumlah ukuran pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 pengguna internet. Sembilan bulan kemudian, maret 1999, *hits* perharinya naik tujuh kali lipat tepatnya rata-rata 214.000 *hits* perhari atau 6.420.000 *hits* perbulan dengan 32.000 pengguna internet.

Pada bulan Juli 1999, angka itu naik lagi menjadi 536.000 *hits* perhari dengan pengguna internet mencapai 40.000, terakhir *hits* detik.com mencapai 2,5 juta lebih perharinya (<http://id.m.wikipedia/wiki/situs-terpopuler-di-indonesia>).

Informasi yang dihasilkan ini membuktikan bahwa mahasiswa membutuhkan informasi yang baru dan cepat. Hal ini sesuai dengan salah satu kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan informasi. Cara pemenuhan kebutuhan ini terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Jika dulu informasi dapat diakses secara massal melalui surat kabar dan radio, saat ini masyarakat dapat memperolehnya melalui internet sebagai salah satu referensi *online*.

Dilihat dari keberadaan internet itu sendiri, saat ini mengakses internet untuk mendapatkan sebuah informasi sangat mudah. Di antara yang sangat berkaitan yaitu rendahnya tarif akses internet dan keberadaan perangkat pendukung seperti komputer, *handphone*, *software*, *hardware* dan tarif pulsa. Artinya, secara umum keberadaan akses media *online* untuk mendapatkam informasi sebagai referensi *online* sangat kompleks dan melibatkan beberapa faktor yang baik. Teknologi informasi adalah lokomotif perubahan. Siapa yang tidak mampu mengantisipasinya, akan tergilas oleh roda sejarah perubahan.

Tanpa pemahaman dasar seperti itu, akan sulit untuk menyikapi arus dahsyat perubahan di era globalisasi yang terus bergejolak di kehidupan kita. Secara sederhana, keberadaan internet sebagai buah dari perkembangan teknologi informasi yang canggih berperan sebagai perpustakaan yang dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa. Di samping itu, internet juga sebagai referensi *online* dalam menunjang informasi yang

cepat dan tepat dan sebagai penunjang wawasan yang bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu dan sarana dalam mendukung studi serta mendapatkan ilmu pengetahuan berdasarkan kebutuhannya. Salah satu alat bantu dalam memanfaatkan referensi *online* yaitu sebagai tolak ukur mahasiswa jurnalistik dalam menulis berita.

Di dalam sebuah media massa pasti tidak akan terlepas dari berita. Berita merupakan hal terpenting dalam sebuah media yang tentunya melibatkan pers atau wartawan di dalamnya, karena peran pers atau wartawan sangat penting terkait dengan informasi yang akan disampaikan pada khalayak. Media massa di sini termasuk juga media *online* yang banyak memberikan informasi atau berita terbaru dengan cepat penyajiannya.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet. (Sumadiria, 2008:65).

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal, artinya tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media *online* seperti internet. Secara universal pula misalnya, berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu kepada rumus 5W1H (Sumadiria, 2008: 116).

Di Indonesia, para praktisi jurnalistik kerap menambahkan satu unsur lagi yaitu aman (*safety*, S). apapun yang disiarkan, diyakini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi media massa bersangkutan dan bagi masyarakat serta pemerintah. Berita

surat kabar dan televisi misalnya, senantiasa merujuk pada formula 5W1H (1S) itu dengan pertimbangan pemirsa khlayak yang dilayani sangat heterogen (Sumadiria, 2008: 119).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi merupakan hal yang begitu pesat dalam membawa pengaruh besar pada pendidikan di Indonesia. Hal ini juga berpengaruh pada perubahan dan perkembangan pendidikan, metode dan media atau sarana pendidikan. Pemanfaatan teknologi media *online* sebagai referensi mahasiswa pun sudah menjadi hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa itu sendiri. Teknologi dan komunikasi media *online* pun mulai berkembang dari masa ke masa. Banyak sekali manfaat yang di dapatkan oleh media satu ini. Bahkan mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini banyak mencari informasi melalui media *online* khususnya dalam dunia pendidikan. Mahasiswa jurnalistik sering membuka atau menggunakan situs detik.com untuk mendapatkan informasi dan sebagai pemanfaatan referensi online untuk pengetahuan, khususnya dalam hal menulis berita.

Sesuai dengan observasi awal diantara situs *online* yang ditawarkan peneliti, mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung lebih sering membuka situs detik.com diantara situs lainnya seperti Republika *Online*, antaranews dan VIVA News. Dari pemanfaatannya dalam membuka situs detik.com tersebut, adakah kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan menulis sebuah berita selain mendapatkan informasi. Sesuai dengan hakikatnya bahwa

situs detik.com merupakan situs berita yang tentu didalamnya adanya informasi yang disajikan dengan ciri khas tertentu dalam membuat berita.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dalam hal ini peneliti khususnya memandang penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pemanfaatan detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan menulis berita pada Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2011 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah secara umum dari penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan judul berita (*head line*) detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita ?
2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teras berita (*lead*) detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita ?
3. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan isi berita detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan judul berita (*Head Line*) detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teras berita (*Lead*) detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan isi berita detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada dunia akademis (pendidikan) khususnya di bidang Ilmu Jurnalistik, dan bidang Ilmu Komunikasi secara umum. Dengan adanya penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya untuk meneliti permasalahan yang sama, serta bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan (khususnya) untuk mahasiswa jurnalistik agar lebih menyukai dunia tulis menulis khususnya menulis berita. Terlebih untuk Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung agar

lebih produktif dalam mengembangkan Ilmu Kejournalistikan yang telah diperoleh di pendidikan formal.

Penelitian ini diharapkan pula agar dapat memperbaiki kinerja yang telah dimiliki objek penelitian. Dalam hal ini adalah situs berita *online* Detik.com, serta dapat memberi sumbangsih (masukan positif) dalam hal tata cara penulisan berita yang layak dipublikasikan dan layak di konsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai media *online* sebelumnya memang pernah digunakan. Dan kebanyakan penelitian yang diteliti adalah tentang media atau berita yang ada di jejaring sosial. Tentunya penelitian ini sangatlah berbeda, karena penelitian ini meneliti mengenai pengaruh pemanfaatan referensi *online* detik.com terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita. Berikut contoh-contoh penelitian sebelumnya mengenai internet, di antaranya :

1) Hadiatul Munawaroh (2009)

Penelitian satu ini meneliti tentang media *online* yang berjudul “*Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa*”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa sebagai sarana penunjang sumber belajar yang dapat mengimbangi kemajuan informasi yang begitu pesat dan menggglobal, fasilitas dikampus berdampak positif bagi mahasiswa dan sangat membantu mahasiswa untuk tidak gagap teknologi internet. Pemanfaatan media *online* sebagai

sarana belajar tidak ada kendala yang berarti, hanya sebatas pengoperasian yang terkadang mengalami kesulitan.

2) Panji Eka Yudistira (2011)

Penelitian ini tentang *facebook*, penelitian ini berjudul “*Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Facebook Sebagai Link Berita*”. Dapat diambil kesimpulan, bahwa mahasiswa jurnalistik angkatan 2007 merespon dengan sangat baik adanya manfaat baru dari situs jejaring sosial *facebook*. Mahasiswa melakukan aktivitas positif dalam merespon kemunculan link berita di situs *facebook* tersebut, dan memanfaatkannya sebagai ruang *citizen journalism*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori behaviorisme Skinner, teori pengkondisian operan (*operant conditioning*). Pengkondisian operan adalah sebetuk pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan diulangi. Psikologi penguatan atau “*operant conditioning*” merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme dan “*conditioning*”. Skinner adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses “*conditioning*” yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku adalah karena adanya hubungan antara stimulus dengan respons. Menurut

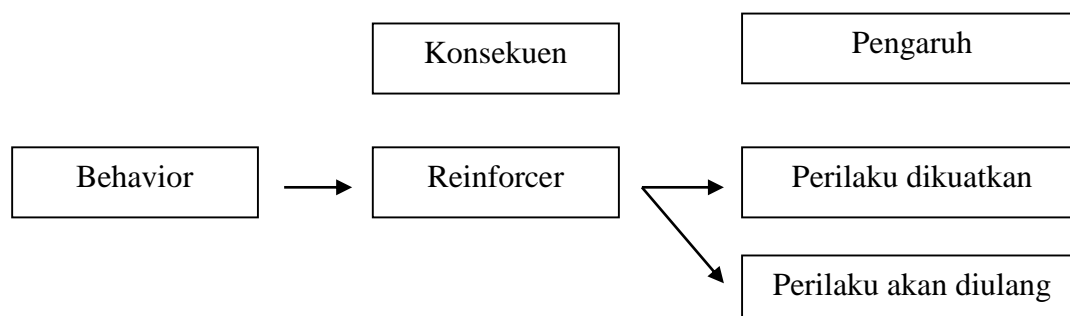
Skinner, tingkah laku bukanlah sekedar respons terhadap stimulus, tetapi merupakan suatu tindakan yang disengaja atau operant (Santrock, John W 2010: 183)

Skinner membedakan dua macam respons, yakni *respondent response* (reflexive respons) dan *operant response* (instrumental respons). *Respondent response* adalah respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu, misalnya perangsang stimulus makanan menimbulkan keluarnya air liur. Respons ini relatif tetap. Artinya, setiap ada stimulus semacam itu akan muncul respons tertentu. Dengan demikian, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkannya.

Operant response atau instrumental respons adalah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian yang disebut *reinforcement*, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan organisme. Jadi dengan demikian, perangsang tersebut mengikuti dan memperkuat suatu tingkah laku yang telah dilakukan. Misalnya, jika seseorang telah belajar melakukan sesuatu lalu mendapat hadiah sebagai reinforcement, maka ia akan menjadi lebih giat dalam belajar.

Bagan I.I

BAGAN PENGUATAN B.F SKINNER



Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori pengkondisian operan B.F Skinner (*Operant Conditioning*) sangat cocok digunakan sebagai penelitian ini, karena berhubungan erat dengan adanya hasil kemampuan belajar atau perubahan sikap/perilaku yang muncul karena adanya stimulus dari pesan tertentu. Penelitian ini pula berusaha menampilkan atau meneliti mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis berita yang di dalamnya terdapat perubahan sikap/perilaku mereka mengenai pengaruh pemanfaatan detik.com sebagai referensi karena respon yang dihasilkan.

Hal tersebut menjelaskan bagaimana mahasiswa memanfaatkan detik.com dan menghasilkan perubahan sikap belajar dalam kemampuan menulis berita. Untuk lebih mempermudah memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah skema alur kerangka pemikiran yang tergambar di bawah ini:





Tabel 1.2

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemanfaatan Referensi Online Detikcom (X)	1. Judul Berita (<i>Head Line</i>)	- Provokatif - Singkat dan padat	Interval
	2. Teras berita (<i>Lead</i>)	- Atraktif - Kredibilitas	Interval
	3. Isi Berita	- Kandungan 5W1H+S (<i>Safety</i>)	Interval

Kemampuan Menulis Berita (Y)	1. Kemampuan menulis judul berita (<i>Head Line</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Ditulis dengan faktual, aktual dan akurat - Menggunakan kata-kata khusus (spesifik) 	Interval
	2. Kemampuan menulis teras berita (<i>Lead</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas dan jelas - Menggunakan salah satu unsur 5W1H 	Interval
	3. Kemampuan menulis isi berita	<ul style="list-style-type: none"> - Ditulis dengan teknik melaporkan (<i>to report</i>) - Ditulis dengan objektif 	Interval

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1996:67).

Pada prinsipnya penelitian ini menyroti dua variabel, yaitu *pengaruh pemanfaatan detikcom* (variabel X) dan *kemampuan mahasiswa menulis berita* (variabel Y). Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan dan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara pemanfaatan detikcom sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.

H₁ = Terdapat pengaruh antara pemanfaatan detikcom sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.

Jadi di sini terdapat dua buah hipotesis yaitu:

1. Dapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan detikcom sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.
2. Tidak dapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan detikcom sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.

Penelitian ini akan meneliti variabel Pemanfaatan Detikcom Sebagai Referensi (variabel X) terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis (variabel Y). Jika diperhatikan kedua variabel tersebut dapat diduga bahwa “Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Berita dipengaruhi oleh adanya Pemanfaatan Detik.com Sebagai Referensi.”

1.8 Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Terletak di Kota Bandung dengan responden adalah mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2011. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena :

- a. Mahasiswa jurnalistik adalah sasaran yang tepat untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.
- b. Mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 dapat menjadi responden yang tepat karena dapat memberi jawaban yang diharapkan dapat membantu peneliti

dalam penelitiannya mengetahui pemanfaatan referensi online detikcom terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.

- c. Lokasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati merupakan salah satu universitas yang berada di kota Bandung yang memiliki prodi khusus Ilmu Komunikasi Jurnalistik yang cukup banyak peminatnya.

1.8.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi deskriptif dengan jenis dan analisis data metode kuantitatif. Metode ini dapat menggambarkan masalah terhadap tujuan penelitian. Menurut Isaac dan Michael metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, Jalaluddin Rakhmat (2009:24). Ciri metode ini yaitu memusatkan diri pada pemecahan yang ada pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis. Perhitungan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Pemanfaatan Detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan mahasiswa menulis berita. Studi korelasi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Disini peneliti ingin mempelajari dan mengetahui hubungan antara pengaruh Pemanfaatan Detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel. Disini peneliti ingin mengetahui tingkat pengaruh Pemanfaatan Detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Analisis korelasi bertujuan menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Korelasi ini merupakan hubungan antara variabel dan di dalam teknik ini bukanlah dalam arti hubungan yang bersidat timbal balik, melainkan hanya hubungan searah saja. Apakah ada pengaruh antara Pemanfaatan Detik.com sebagai referensi dengan kemampuan mahasiswa menulis berita

Disini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode kuantitatif. Disini data berbentuk angka atau data yang di angka kan. Dengan menggunakan metode ini kita dapat melihat ada atau tidaknya atau besar kecilnya pengaruh Pemanfaatan Detik.com sebagai referensi terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.8.3 Sumber dan Jenis Data

1.8.3.1 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari objek penelitian (Bungin, 2005:122). Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti data hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2005:122). Pada penelitian ini data sekunder yang penulis dapat adalah melalui dokumen seperti buku-buku referensi, situs internet, serta informasi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.8.3.2 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan yang menggunakan metode statistik sebagai alat analisis data dalam susunan berupa angka atau disebut data kuantitatif (Ulber, 2009:332).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan

pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Ulber, 2009:330).

Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

1.8.4 Populasi dan Sample

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2011 yang berjumlah 122 orang.

Tabel 1.3

Jumlah Populasi Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2011

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	33
2	B	29

3	C	29
4	D	31
Jumlah		122

Sampel merupakan bagian-bagian dari elemen-elemen populasi yang dihimpun dan dianalisis yang hasilnya menjelaskan karakteristik seluruh elemen populasi (Ruslan, 2004:142). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, berdasarkan pada ketentuan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 \times 0,1^2} = 54,95 = 55$$

Dimana:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yaitu sebesar 10% = (0,1).

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden.

Setelah diketahui jumlah sampel peneliti menggunakan teknik Sampling Purposif (*Purposive Sampling*), teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset

berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2010: 158).

Hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah populasi = 122. Taraf kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya = 55 responden, karena populasi terbagi dalam empat kelompok belajar atau kelas maka masing-masing sampel harus proporsional sesuai dengan populasi dengan cara sebagai berikut :



Tabel 1.4
Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Persentase	Ukuran Sampel	
			Yamane	Pembulatan
A	33	$\frac{33}{122} \times 55\% = 15\%$	$15\% \times 100 = 15$	15
B	29	$\frac{29}{122} \times 55\% = 13\%$	$13\% \times 100 = 13$	13
C	29	$\frac{29}{122} \times 55\% = 13\%$	$13\% \times 100 = 13$	13
D	31	$\frac{31}{122} \times 30\% = 14\%$	$14\% \times 100 = 14$	14
Jumlah	122	-	-	55

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2005:119). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi ini digunakan mengingat dari sekian tuntutan data yang harus dikumpulkan, diduga terdapat sebagian diantaranya hanya diangkat melalui pengamatan secara tidak langsung ke lokasi penelitian. Oleh karena itu, observasi ini dimaksudkan untuk mengangkat data secara praktis dan dapat diamati.

b. Angket (kuesioner)

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada objek penelitian berkaitan dengan masalah yang diteliti. Angket yang diberikan kepada responden adalah berbentuk angket tertutup, ini dikarenakan bentuk angket tertutup akan memudahkan penulis untuk menganalisis data dari responden, itu artinya responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu tehnik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini yang telah dipersiapkan sebelum turun ke lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa jurnalistik yang menggunakan situs detik.com.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menelaah dan mendalami literature, catatan ilmiah dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan misalnya saja buku, jurnal, artikel ilmiah, kamus, skripsi, tesis, disertasi dan masih banyak lainnya.

1.8.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini merupakan langkah paling penting yang harus dilakukan supaya diperoleh kesimpulan, langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah seluruh angket terkumpul dengan kriteria setiap angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan dan dipastikan bahwa setiap angket tidak ada yang rusak atau hilang, baik seluruhnya atau hanya sebagian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka seluruh angket dapat diolah sebanyak yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Analisis Data

Setelah melakukan beberapa uji diatas, lalu penulis mengumpulkan hasil penelitian dan melakukan analisis tingkat akhir. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Tabulasi Sederhana

Dalam analisis tabulasi sederhana, data yang diperoleh diolah kedalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Bilangan persentase yang dicari

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah responden

Nilai-nilai presentase setiap jawaban lalu ditafsirkan berdasarkan standar klasifikasi dari Wahyudi Syah dan Ahmad Supardi (1998:45).

Tabel I.5

Standar Klasifikasi Analisis Data

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada sama sekali
1 – 9%	Sedikit sekali
10 – 39%	Sebagian sekali
40 – 49 %	Hampir setengahnya

50%	Setengahnya
51 – 59%	Lebih dari setengahnya
60 – 89%	Sebagian besar
90 – 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

- 2) Untuk menentukan nilai pada kuesioner, peneliti menggunakan *skala likert*. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan yang memiliki 5 pilihan jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu :

“Sangat Setuju”	memiliki nilai = 5
“Setuju”	memiliki nilai = 4
“Ragu-ragu”	memiliki nilai = 3
“Tidak Setuju”	memiliki nilai = 2
“Sangat Tidak Setuju”	memiliki nilai = 1

Untuk setiap variabel masing-masing diambil dari nilai tertinggi (5) dan untuk nilai terendah (1) dikalikan dengan banyaknya pilihan jawaban dalam kuesioner yang berjumlah 5 butir, kemudian dikalikan dengan jumlah responden sebanyak 55 responden.

- 3) Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel, yakni antara variabel pengaruh Pemanfaatan Detik.com sebagai Referensi (x) dan variabel pengaruh kemampuan mahasiswa menulis berita (y) langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika kedua variabel normal, maka rumus yang digunakan Korelasi

Produk Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- b. Jika salah satu kedua variabel berkontribusi tidak normal, maka digunakan rumus rank, yaitu:

$$\rho = 1 - (6 \sum b) / (n(n^2 - 1))$$

Keterangan :

ρ : nilai korelasi rank spearman

b : jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y atau $R_x - R_y$

n : jumlah sampel

- c. Menafsirkan harga koefisien dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

- d. Uji hipotesis dengan langkah berikut:

Uji tes ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan, dengan pengambilan keputusan:

- a. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- b. Menentukan tabel pada taraf signifikansi 5%
- e. Menentukan ada atau tidaknya korelasi dapat ditentukan, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

K= Tidak adanya korelasi

1 = Angka konstan

r = koefisien korelasi yang dicari

Kemudian dilanjutkan dengan rumus :

$$E = 100 (1- K)$$

Keterangan :

K = Dengan tidak adanya korelasi

E = Indeks prestasi ramalan/ indeks konstan

1= Bilangan konstan

- f. Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti.
- Uji Reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel.

a. Uji Validitas

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,3$.

Item yang punya r hitung $< 0,3$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

Cara melakukan Uji Validitas dengan SPSS:

1. Buat skor total masing-masing variabel.
2. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*
3. Masukkan seluruh item variabel x ke Variabels
4. Masukkan total skor variabel x ke Variabels
5. Ceklis *Pearson ; Two Tailed ; Flag*
6. Klik OK
7. Lihat kolom terakhir. Nilai $\geq 0,3$.
8. Lakukan hal serupa untuk Variabel Y.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

- α Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K - Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ - Jumlah varians skor item
- s_x^2 - Varians skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakanya sebagai berikut:

1. Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
3. Jika alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat.
4. Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analisis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 20.0 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Cara Uji Reliabilitas dengan SPSS:

1. Klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
2. Masukkan seluruh item Variabel X ke Items
3. Pastikan pada Model terpilih Alpha
4. Klik OK



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG